

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebuah rumah sakit pada dasarnya adalah lembaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum. Rumah sakit merupakan fasilitas umum yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta yang memiliki peran sangat strategis dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat (Mahfudhoh dan Ikhwanul 2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 menjelaskan bahwa rumah sakit dapat didefinisikan sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

Sebagai penyedia fasilitas kesehatan rumah sakit memiliki beberapa fungsi. Wijayanti (2015) menjelaskan bahwa rumah sakit berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan meliputi pencegahan, pemeliharaan dan penyembuhan penyakit, serta pemeliharaan, peningkatan dan pemulihan kesehatan. Undang-Undang nomor 44 tahun 2009 juga menjelaskan mengenai fungsi sosial dimana rumah sakit didirikan untuk pelayanan ke masyarakat, khususnya pelayanan kesehatan. Dalam hal ini rumah sakit tidak hanya berperan sebagai sarana atau tempat pengobatan bagi orang-orang yang menderita penyakit tertentu, akan tetapi juga berperan aktif untuk

melindungi dan mengatasi atau mencegah terjadinya penularan penyakit yang lebih luas lagi.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana tempat pengobatan bagi masyarakat, rumah sakit pasti bersentuhan dengan pemberian obat-obatan kepada pasien, sehingga rumah sakit harus memiliki persediaan obat yang cukup untuk bisa melayani kebutuhan pasiennya. Ansel (2001) berpendapat bahwa obat adalah zat yang digunakan untuk mendiagnosis, mengurangi rasa sakit, serta mengobati atau mencegah penyakit pada manusia maupun hewan.

Berkaitan dengan variasi bentuk obat, Selly (2009) menulis pada tulisannya di dehare.com, obat dalam penggunaannya mempunyai berbagai macam bentuk. Semua bentuk obat mempunyai karakteristik dan tujuan tersendiri. Ada zat yang tidak stabil jika berada dalam sediaan tablet sehingga harus dalam bentuk kapsul atau ada pula obat yang dimaksudkan larut dalam usus bukan dalam lambung. Semua obat diformulasikan khusus demi tercapainya efek terapi yang diinginkan. Berbagai bentuk obat disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya. Pengelolaan persediaan obat menjadi penting bagi rumah sakit agar tidak terjadi kesalahan yang mungkin berakibat fatal tidak hanya bagi rumah sakit itu sendiri tetapi juga bagi pasien.

Satibi (2014) menyampaikan bahwa pengelolaan persediaan obat merupakan sebuah rangkaian pengendalian obat mulai dari proses seleksi, pengadaan, distribusi, hingga penggunaan. Pengelolaan persediaan obat berhubungan erat dengan anggaran dan belanja instalasi kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan apotek. Untuk melakukan pengelolaan persediaan obat yang baik, efektif, dan efisien diperlukan suatu sistem yang dapat membantu mempermudah pengelolaan persediaan obat,

maka Sistem Informasi Akuntansi merupakan pilihan yang tepat untuk membantu pengelolaan persediaan obat di rumah sakit.

Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan oleh Romney & Steinbart (2018) sebagai sebuah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini mencakup orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal, serta langkah-langkah keamanan. Sistem informasi juga mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan. Sementara Hall (2009) juga menjelaskan bahwa sistem yang disebutkan sebelumnya adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama. Terkait dengan pengelolaan persediaan pada rumah sakit, sistem informasi akan sangat bermanfaat bila digunakan untuk mengelola ketersediaan obat. Di antara rumah sakit yang ada di Sumatera Barat terutama di kota Padang, Rumah Sakit Universitas Andalas merupakan salah satu rumah sakit yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan persediaan obatnya.

Rumah sakit Universitas Andalas didirikan pada 29 Maret 2014, dimana pada rumah sakit ini memiliki total 488 tenaga kerja yang tersebar di berbagai unit, 202 total tempat tidur, 31 unit yang bergerak di berbagai bidang, dan 152 ruang perawatan yang difasilitasi dengan sarana dan prasana yang cukup lengkap yang telah disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selama masa pandemi covid 19, rumah sakit ini aktif menangani tes untuk pasien dengan gejala

covid, mengurus pasien-pasien rawat inap covid, juga membantu dalam memberikan jasa layanan vaksinasi & booster untuk meminimalisir adanya pasien baru yang terkena covid. Untuk pelayanan dalam masa pandemi Covid 19 Rumah Sakit Universitas Andalas menyediakan obat-obatan yang berkaitan untuk penanganan penyakit akibat Covid, serta obat yang digunakan dalam pencegahan Covid contohnya Sinovac dan Astrazeneca yang digunakan untuk vaksinasi serta pelayanan swab tes dan antigen (modul manajemen Rumah Sakit Universitas Andalas). Agar pengelolaan persediaan obat tercukupi dan tidak terjadi kelangkaan maka Rumah Sakit Universitas Andalas mengaplikasikan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan persediaan obatnya.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk memahami bagaimana Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan persediaan obat-obatan di rumah sakit ini dan membuat penulisan tugas akhir yang berjudul “SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA RUMAH SAKIT UNIVERSITAS ANDALAS KOTA PADANG SUMATERA BARAT”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat pada Rumah Sakit Universitas Andalas Padang terkait :

- a. Bagian yang terlibat
  - b. Dokumen yang digunakan
  - c. Tahapan yang dilakukan
2. Apakah terdapat resiko dan kendala yang dihadapi oleh Rumah Sakit Universitas Andalas Padang dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi terkait pengelolaan persediaan obat dan bagaimana pengendalian internal yang dilakukan oleh rumah sakit dalam mengatasinya?

### 1.3 Tujuan Magang

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi persediaan obat pada Rumah Sakit Universitas Andalas Padang terkait :
  - a. Bagian yang terlibat
  - b. Dokumen yang digunakan
  - c. Tahapan yang dilakukan
2. Untuk mengetahui apakah terdapat resiko dan kendala yang dihadapi Rumah Sakit Universitas Andalas Padang dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi terkait pengelolaan persediaan obat dan bagaimana pengendalian internal yang dilakukan oleh rumah sakit dalam mengatasinya.

#### **1.4 Manfaat Magang**

Dari berbagai penjelasan di atas, kegiatan magang ini akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak :

1) Bagi Mahasiswa pemegang

Pertama akan memberikan wawasan dan melatih keterampilan penulis mengenai bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi persediaan dan pengelolaan obat yang sesungguhnya di rumah sakit. Kedua sebagai sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkan saat kuliah sehingga siswa pemegang dapat mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja. Dan yang ketiga untuk melatih rasa tanggung jawab dan disiplin sesuai dengan kebutuhan dalam dunia kerja.

2) Bagi Perusahaan

Dapat memberikan pengalaman dan membagi informasi untuk memperkaya pengetahuan tentang sistem informasi persediaan obat-obatan pada rumah sakit Universitas Andalas Padang. Selain itu juga mendapatkan kesempatan untuk mencari bibit-bibit pegawai baru potensial ke depannya jika terdapat kesempatan pembukaan tenaga.

3) Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan serta informasi tambahan yang dapat berguna nantinya sebagai referensi untuk membuat tugas akhir di masa mendatang.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan tugas akhir dibagi ke dalam lima bab agar mempermudah pemahaman dengan rincian sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab satu merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini memuat beberapa sub bagian yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari dilakukannya magang, manfaat yang diperoleh penulis, perusahaan, dan pembaca dari kegiatan magang, kemudian sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab dua menjelaskan mengenai landasan teori dari berbagai literatur terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi, persediaan, serta teknik dokumentasi menggunakan bagan alir (*flowchart*) beserta resiko dan pengendalian internal terkait dengan implementasi Sistem Informasi Akuntansi tersebut.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab tiga membahas tentang gambaran umum Rumah Sakit Universitas Andalas yang terdiri dari sejarah singkat, visi dan misi, tujuan yang dimiliki Rumah Sakit Universitas Andalas, serta struktur organisasi yang ada di Rumah Sakit Universitas Andalas.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab empat membahas mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Universitas Andalas, resiko dan kendala yang dihadapi Rumah Sakit Universitas Andalas, serta pengendalian internal yang digunakan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi terkait pengelolaan persediaan obat serta cara manajemen rumah sakit dalam mengatasinya.

## **BAB V PENUTUP**

Bab lima merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya terkait Sistem Informasi Akuntansi pengelolaan persediaan obat-obatan dan pengendalian internalnya. Selain itu bab ini juga menyajikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi tempat dilaksanakannya magang.

